

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Meningkatnya perhatian global terhadap isu keberlanjutan mendorong pentingnya Sustainability Reporting (SR) sebagai sarana bagi perusahaan dalam mengungkapkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aktivitasnya. Di Indonesia, kewajiban ini telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), meskipun implementasinya belum merata. Industri ekstraktif, khususnya pertambangan, masih mendapat sorotan terkait transparansi laporan lingkungan, sementara perusahaan berbasis syariah juga belum sepenuhnya mengintegrasikan prinsip keberlanjutan sesuai maqashid syariah (OJK, 2024).

Penerapan Sustainable Development Goals (SDGs) di berbagai negara, termasuk Indonesia, menuntut peran aktif perusahaan melalui penyusunan Sustainability Report (SR). Namun, data Global Reporting Initiative dan Bursa Efek Indonesia hingga April 2019 menunjukkan bahwa hanya 110 dari 629 perusahaan yang telah menerbitkan laporan tersebut. Kondisi ini mengindikasikan masih adanya kendala, baik dari sisi teknis, biaya, maupun kesadaran, sehingga kontribusi perusahaan Indonesia terhadap pencapaian SDGs belum optimal.

*Sustainability reporting* (SR) atau laporan keberlanjutan adalah sarana bagi perusahaan untuk melaporkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang ditimbulkan oleh kegiatan mereka. Namun, perusahaan yang bergerak di bidang syariah, laporan keberlanjutan juga harus mencerminkan prinsip syariah, seperti transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial, yang dikenal sebagai

*Islamic Corporate Governance (ICG)*. *Sustainability reporting* memainkan peran penting dalam mencerminkan bagaimana perusahaan dapat beradaptasi dengan tantangan lingkungan dan sosial, serta mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dalam model bisnis mereka. SR bukan hanya tentang menjaga citra perusahaan, tetapi juga dapat memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan melalui peningkatan kepercayaan dan reputasi perusahaan (Zubaidah and Pratiwi, 2023).

Di Indonesia, penerapan Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan yang mewajibkan lembaga keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk melaporkan keberlanjutan juga masih menghadapi tantangan implementasi. Beberapa perusahaan berbasis syariah melaporkan keberlanjutan usaha, tetapi belum sepenuhnya mengintegrasikan prinsip syariah dalam SR, seperti larangan terhadap *gharar* (ketidakpastian), *maisir* (perjudian), dan *riba*.

Di sisi lain, literatur menunjukkan adanya hubungan antara *Islamic Corporate Governance*, profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (Nutriastuti & Annisa, 2020; Abdul, 2019; Ernawan, 2014). Namun, hasil penelitian Kusumawati et al. (2021) menunjukkan bahwa ICG dan CSR tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Adanya perbedaan temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan atau *GAP* antara teori dan praktik yang perlu diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks perusahaan syariah.

Berdasarkan Teori Entitas Syariah (*Sharia Enterprise Theory/SET*), bisnis syariah tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik, tetapi juga kepada para

pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan Allah SWT, yang dapat diimplementasikan melalui peningkatan penerapan tata kelola perusahaan syariah. Penerapan tata kelola perusahaan syariah dapat dilihat melalui kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, yaitu aktivitas operasional dan bisnis yang bebas dari gharar (ketidakpastian), maisir (perjudian), dan riba, sehingga memungkinkan berjalannya aktivitas yang disediakan oleh investo. *Islamic corporate governance* (ICG) berupaya merancang cara-cara di mana nilai-nilai moral dan sosial berdasarkan hukum Syariah dapat menjadi pedoman pelaku ekonomi, sistem hukum dan tata kelola perusahaan. Serta mengandung prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, *profesionalisme* dan *fairness* (Kusumawati, Askandar and Sudaryanti, 2021).

Rinda (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tata kelola perusahaan syariah memiliki hubungan positif dan signifikan dengan laporan keberlanjutan. Kusumawati et al. (2021) menghasilkan temuan bahwa tata kelola perusahaan syariah dan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian Rinda (2021), Purwanti (2016), dan Zanjabil & Adityawarman (2015) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan syariah memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Menurut teori pemangku kepentingan (*stakeholders*), sebuah perusahaan dalam kegiatan operasionalnya tidak hanya mementingkan dirinya sendiri, tetapi juga berupaya memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingannya. Hubungan antara pemangku kepentingan dengan profitabilitas adalah kemampuan

perusahaan untuk beroperasi sebagai entitas yang stabil secara finansial dengan tingkat kepercayaan yang tinggi untuk memberikan laporan kepada pemegang saham, karena perusahaan dapat menunjukkan keberhasilannya dalam memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan, terutama kreditur dan investor. Informasi yang diberikan berfokus pada bagaimana perusahaan menghasilkan keuntungan, sehingga pengungkapan laporan keberlanjutan berfungsi sebagai sarana komunikasi antara manajemen dan kepentingan pemangku kepentingan.

Penelitian Latifah et al. (2019), Diono & Prabowo (2017), serta Liana (2019) menemukan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap penerbitan laporan keberlanjutan. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa perusahaan atau entitas yang memiliki profitabilitas dengan nilai yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan informasi perusahaannya lebih banyak karena ingin menunjukkan kepada publik maupun pihak-pihak yang berkepentingan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas dengan nilai yang tinggi dibandingkan pada perusahaan lain dengan industri yang sama. Profitabilitas merupakan perusahaan memperoleh pendapatan atau keuntungan dari kegiatan usahanya. Semakin tinggi laba perusahaan, maka pengungkapan tanggung jawabnya kepada publik juga semakin tinggi (Alfiyah, 2018).

Menurut teori legitimasi, sebuah perusahaan secara berkelanjutan meyakinkan masyarakat bahwa semua kegiatannya sesuai dengan batasan atau prosedur yang berlaku di masyarakat. Menurut Suaryana (2012), interaksi yang dilakukan perusahaan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan adalah melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Praktik CSR

perusahaan menunjukkan kepedulian terhadap dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, jika pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan semakin baik, hal ini akan dilaporkan kepada publik melalui laporan keberlanjutan.

Penelitian Nutriastuti & Annisa (2020), Abdul (2019), dan Ernawan (2014) menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan

Berdasarkan literatur di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Islamic Corporate Governance, Profitability and Corporate Sosial Responsibility Terhadap Islamic Sustainability Report Disclose***”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan di rumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Islamic Corporate Governance* berpengaruh Terhadap *Islamic Sustainability Report Disclose* Pada Perusahaan *Jakarta Islamic Indeks*?
2. Apakah *Profitability* berpengaruh Terhadap *Islamic Sustainability Report Disclose* Pada Perusahaan *Jakarta Islamic Indeks*?
3. Apakah *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh Terhadap *Islamic Sustainability Report Disclose* Pada Perusahaan *Jakarta Islamic Indeks*?

4. Apakah *Islamic Corporate Governance*, *Profitability* dan *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh Terhadap *Islamic Sustainability Report Disclose* Pada Perusahaan *Jakarta Islamic Indeks*?

### 1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di jelaskan di atas, maka dapat di jelaskan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap *Islamic Sustainability Report Disclose* Pada Perusahaan *Jakarta Islamic Indeks*
2. Untuk mengetahui pengaruh *Profitability* Terhadap *Islamic Sustainability Report Disclose* Pada Perusahaan *Jakarta Islamic Indeks*
3. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap *Islamic Sustainability Report Disclose* Pada Perusahaan *Jakarta Islamic Indeks*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Governance*, *Profitability* dan *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap *Islamic Sustainability Report Disclose* Pada Perusahaan *Jakarta Islamic Indeks*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Secara teoritis

Penelitian ini bertujuan memperkaya kajian terkait pengaruh *Islamic Corporate Governance*, *profitabilitas*, dan *Corporate Social Responsibility*

terhadap pengungkapan Islamic Sustainability Report pada perusahaan Jakarta Islamic Index.

#### 1.4.2 Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi umat Islam mengenai pengaruh Islamic Corporate Governance, profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility terhadap pengungkapan Islamic Sustainability Report pada perusahaan Jakarta Islamic Index.

#### 1.4.3 Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai tolak ukur pengembangan ilmu yang diperoleh penulis selama menempuh pendidikan, khususnya terkait pengaruh Islamic Corporate Governance, profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility terhadap pengungkapan Islamic Sustainability Report pada perusahaan Jakarta Islamic Index.